



## KEPERCAYAAN DIRI DAN KESADARAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PENGEMBANGAN KARIR

Wafa Yolanda<sup>1</sup>, Inthomy Hadi<sup>1</sup>, Endah Susilowati<sup>1</sup>, Ayu Novalia Permata<sup>1</sup>, Adelia Eka Widyaningrum<sup>1</sup>, Ismail Jabaruddin<sup>1</sup>, Nova Lusiana<sup>1</sup>, & Esti Novi Andyarini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: [novalusiana@uinsby.ac.id](mailto:novalusiana@uinsby.ac.id)

---

### Abstract

*For an individual, self-awareness' functions is to control all emotions, so that they can be used in establishing social relationships with other people, as well as to control oneself in an effort to meet their daily needs, so that they can successfully solve the problems they have. This study aims to find the relationship between self-confidence and self-awareness on interpersonal communication and career development of students of the Faculty of Psychology and Health, UIN Sunan Ampel Surabaya. This study used descriptive quantitative approach with variables: self-confidence, self-awareness, effective communication, and career development. The sample used in this study were 183 respondents who were randomly selected using a questionnaire, to students of the psychology faculty at UIN Sunan Ampel Surabaya. The descriptive data in this research is interpreted and analysed by using a scale range. In descriptive quantitative research, data processing is carried out based on percentage analysis and trend analysis. The results showed that there is relation between self-confidence and self-awareness on interpersonal communication and career development, where the higher the self-confidence and self-awareness that students have, then the higher the interpersonal communication skills and career development.*

*Keywords: self-confidence, self-awareness, interpersonal communication, career development*

### Abstrak

Bagi seorang individu, fungsi *self-awareness* (kesadaran diri) adalah untuk mengendalikan segala emosi, sehingga dapat digunakan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain, serta untuk mengendalikan diri dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat berhasil memecahkan masalah. masalah yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-confidence* dan *self-awareness* terhadap komunikasi interpersonal dan pengembangan karir mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan variabel: kepercayaan diri, kesadaran diri, komunikasi interpersonal, dan pengembangan karir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 183 responden yang dipilih secara acak dengan menggunakan kuesioner, kepada mahasiswa fakultas psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self-confidence* dan *self-awareness* terhadap komunikasi interpersonal dan pengembangan karir, dimana semakin tinggi *self-confidence* dan *self-awareness* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal dan pengembangan karirnya.

*Kata Kunci : self-confidence, self-awareness, interpersonal communication, career development*

---

### 1. Pendahuluan

Adanya pandemi covid-19 saat ini menimbulkan beberapa dampak negatif bagi individu, salah satunya bagi mahasiswa. Pandemi covid-19 ini menuntut pemerintah untuk membuat peraturan yang menuntut individu untuk senantiasa di rumah. Hal ini dapat membuat keterampilan sosial berkurang, seperti aspek kemampuan komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, dll, yang akan berpengaruh pada pengembangan karir individu. Pandemi covid-

19 telah membuat angka pengangguran meningkat, hingga mencapai total 10,3 juta orang (ABC, 2020). Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan maupun yang telah lulus sedang dilanda kegalauan karena sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan. Salah satu narasumber yang baru saja menyelesaikan pendidikannya (S1) mengaku kepercayaan dirinya menurun saat melihat teman-temannya telah berkarir (ABC, 2020).

Generasi muda merupakan harapan masa depan bangsa. Oleh karena itu sebagai generasi penerus, mereka diharapkan mempunyai karakter yang kuat (Flurentin, 2012). Di era milenial seperti ini, aspek-aspek dalam diri seperti *self-confidence* dan *self-awareness* sangat penting dimiliki generasi muda dalam mempersiapkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga dapat hidup mandiri (Anwar, 2004). Kedua aspek tersebut penting untuk dipelajari karena dapat mempengaruhi keefektifan dalam berkomunikasi serta perkembangan karir individu (Flurentin, 2012).

*Self-confidence* merupakan sikap yakin dari seorang individu atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam berinteraksi dengan orang lain tidak cemas, termasuk dalam mengambil tindakan apapun juga (Lestari dkk., 2019). Pada dasarnya, *self-confidence* akan tampak pada sikap menerima diri sebagaimana adanya dan mencerminkan perwujudan dari kepuasan terhadap kualitas kemampuan diri yang nyata (Idil dkk., 2017). *Self-confidence* dapat membantu individu untuk memperoleh keberanian dalam mengambil keputusan atau melakukan tindakan. Individu dengan *self-confidence* yang baik akan lebih berani menghadapi segala tantangan di hadapannya. Harapannya, individu akan terus melangkah maju tanpa memedulikan rasa takut akan kegagalan (Emria Fitri dkk., 2018).

*Self-awareness* merupakan kesadaran diri seseorang yang mampu memahami, menerima dan mengelola seluruh potensi untuk pengembangan hidup di masa depan. *Self-awareness* merupakan modal dasar seseorang dalam melakukan tugasnya (Flurentin, 2001). Dengan kesadaran diri, seseorang akan berupaya untuk mengetahui seluruh aspek hidup yang berhubungan dengan kelebihan maupun kekurangan dalam dirinya. Pemahaman kesadaran diri merupakan suatu keadaan yang diperlukan sebelum memulai proses penilaian pemahaman terhadap orang lain, baik dengan keyakinan-keyakinan, sikap, pendapat, ataupun nilai-nilai (Flurentin, 2012).

Bagi seorang individu, kesadaran diri berfungsi untuk mengendalikan seluruh emosi agar dapat dimanfaatkan dalam menjalin relasi sosial dengan orang lain, serta untuk mengendalikan diri dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, agar ia berhasil mengatasi masalah. Maka dari itu, *self-awareness* ini sangat perlu diperhatikan karena kesadaran diri merupakan modal dasar untuk pemahaman diri kepada sendiri sebelum memulai proses pemahaman terhadap orang lain (Flurentin, 2012).

*Self-awareness* atau kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat serta memungkinkan kita untuk berhubungan dengan emosi, pikiran, tindakan dan komunikasi (Akbar dkk., 2018). Sesuai dengan penelitian dari Purnomo (2016) mengungkapkan bahwa semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa SMA. Siswa yang akan berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling diperlukan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik sehingga siswa mendapatkan banyak informasi terkait karir yang diminati. Komunikasi interpersonal ini mampu membangun kepercayaan diri seseorang.

Pada era globalisasi ini terutama masa revolusi industri 4.0 kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi prioritas bagi banyak industri di berbagai sektor. Tuntutan atas SDM yang berkualitas menjadi perhatian banyak pihak baik dari sisi perusahaan, pemerintah maupun dari SDM itu sendiri. Para SDM tersebut dituntut memiliki banyak *soft skill* dalam dinamika kariernya. termasuk didalamnya kemampuan berkomunikasi yang efektif dan pengembangan karir yang terencana. Adapun persiapan dari SDM harus sudah dimulai sejak mereka selesai melalui pendidikan dasar 12 tahun dan khusus bagi mereka yang memiliki pendidikan tinggi maka persiapannya dilakukan di masa pendidikan tersebut.

*Self-confidence* dan *self-awareness* merupakan dua aspek penting dalam komunikasi interpersonal dan pengembangan karir generasi muda, agar mereka memiliki potensi dan kompetensi yang dibutuhkan dalam rangka membentuk diri menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, maka pada artikel penelitian ini kami akan mengkaji secara teoritik, empiris dan mendalam mengenai hubungan *self-confidence* dan *self-awareness* terhadap komunikasi interpersonal dan pengembangan karir, agar individu dapat lebih mengembangkan dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-confidence* dan *self-awareness* terhadap komunikasi interpersonal dan pengembangan karir

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 426 dengan sampel sebanyak 183 mahasiswa dengan tabel penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel populasi ISSAC dan MICHAEL dengan taraf kesalahan 10% yang dipilih secara acak dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dinyatakan sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Salah satu cara untuk

menginterpretasi data deskriptif yaitu dengan menggunakan rentang skala. Analisis deskripsi dengan menggunakan rentang skala memiliki fungsi untuk menginterpretasikan data dari variabel penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020). Instrumen yang digunakan adalah skala *self-confidence*, skala *self-awareness*, skala komunikasi Interpersonal dan skala pengembangan karir. Data yang dikumpulkan diinput dalam aplikasi Microsoft Office Excel dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS for windows 20. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Chi Square.

### 3. Hasil

#### a. Frekuensi *Self-confidence*, *Self-awareness*, Komunikasi Interpersonal, dan Pengembangan karir

**Tabel 1.** Frekuensi *self-confidence*, *self-awareness*, komunikasi interpersonal, dan pengembangan karir.

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	<b><i>Self-confidence</i></b>		
	Rendah	159	86,9
	Tinggi	24	13,1
2	<b><i>Self-awareness</i></b>		
	Rendah	27	14,8
	Tinggi	111	60,7
	Sangat Tinggi	45	24,6
3	<b>Komunikasi Interpersonal</b>		
	Rendah	25	13,7
	Tinggi	113	61,7
	Sangat Tinggi	45	24,6
4	<b>Pengembangan Karir</b>		
	Rendah	32	17,5
	Tinggi	120	65,6
	Sangat Tinggi	31	16,9

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi *self-confidence*, *self-awareness*, komunikasi interpersonal, dan pengembangan karir. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada sebanyak 159 responden yang memiliki *self-confidence* rendah (86,9%), dan ada 24 responden yang memiliki *self-confidence* tinggi (13,1%). Terdapat 27 responden yang memiliki *self-awareness* rendah (14,8%), 111 responden yang memiliki *self-awareness* tinggi (60,7%), dan 45 responden yang memiliki *self-awareness* yang sangat tinggi (24,6%). Lalu, ada sebanyak 25 responden yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah (13,7%), 113 responden yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi (61,7%), dan 45 responden yang memiliki komunikasi interpersonal yang sangat tinggi (24,6%). Terdapat 32 responden yang memiliki pengembangan karir yang rendah (17,5%), 120 responden yang memiliki pengembangan karir yang tinggi (65,6%), dan 31 responden yang memiliki pengembangan karir yang sangat tinggi (16,9%).

**Tabel 2.** Deskripsi *self-confidence*, *self-awareness*, komunikasi interpersonal, dan pengembangan karir.

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
<i>Self-confidence</i>	183	17	41	58	48.23	.219	2.977	8.861
<i>Self-awareness</i>	183	28	44	72	59.08	.499	6.789	46.086
Komunikasi Interpersonal	183	25	38	63	50.30	.421	5.727	32.799
Pengembangan Karir	183	35	50	85	65.17	.553	7.523	56.597

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi *self-confidence*, *self-awareness*, komunikasi interpersonal, dan pengembangan karir Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 183 data responden, variabel *confidence* memiliki rata-rata skor 48,23 dengan skor minimum 41 dan skor maksimum 58, serta standar diviasi sebesar 2,977. Lalu variabel *self-awareness* memiliki rata-rata skor 59,08 dengan skor minimum 44 dan skor maksimum 72, serta standar deviasi sebesar 6,789. Kemudian untuk variabel komunikasi interpersonal memiliki rata-rata skor 50,30 dengan skor minimum 38 dan skor maksimum 63, serta standar diviasi sebesar 5,727. Sedangkan untuk variabel pengembangan karir memiliki rata-rata skor 65,17 dengan skor minimum 50 dan skor maksimum 85, serta standar diviasi sebesar 7,523. Selanjutnya, kedua tabel di atas akan digunakan untuk uji analisis *chi square*.

#### b. Hubungan *Self-confidence* dan *Self-awareness* Terhadap Komunikasi Interpersonal dan Pengembangan Karir

Variabel	Komunikasi Interpersonal						Pengembangan Karir							
	Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi		Sig.	Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi		Sig.
	N	%	N	%	N	%		N	%	N	%	N	%	
<i>Self-Confidence</i>							0,000							0,001
Rendah	25	13,7	106	57,9	17	9,3		32	17,5	106	57,9	21	11,5	
Tinggi	0	0,00	7	3,8	45	24,6		0	0,00	14	7,7	10	5,5	
<i>Self-awareness</i>							0,000							0,000
Rendah	20	10,9	7	3,8	0	0,0		18	9,8	9	4,9	0	0,0	
Tinggi	3	1,6	90	49,2	18	9,8		12	6,6	87	47,5	12	6,6	
Sangat Tinggi	2	1,1	16	8,7	27	14,8		2	1,1	24	13,1	19	10,4	

Dari tabel di atas, dapat diketahui hubungan *self-confidence* dan *self-awareness* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memiliki *self-confidence* rendah, sebanyak 25 responden (13,70%) memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, 106 responden (57,90%) memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi, dan hanya 17 responden (9,30%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal sangat tinggi. Sebaliknya, responden yang memiliki *self-confidence* tinggi tidak ada yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, 7 responden (3,80%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal tinggi, dan 45 responden (24,60%) memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang sangat tinggi. Kemudian, nilai P Value 0,000 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan antara *self-confidence* dan komunikasi interpersonal.

#### 4. Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan semakin rendah *self-confidence* yang dimiliki individu, maka semakin rendah pula kemampuan komunikasi interpersonalnya, dan sebaliknya, semakin tinggi *self-confidence* individu, maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purnomo yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa SMA (Purnomo, 2016). Begitu juga sebaliknya, menurut Maulidya dan Ibrahim, semakin tinggi tingkat *self confidence*, maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonalnya (Maulidya & Yulidar Ibrahim, 2019). Kemudian, paparan di atas juga sejalan dengan hasil penelitian Purworahayu dan Rusmawati, yang menyatakan bahwa semakin tinggi *self confidence*, maka semakin tinggi pula kematangan karir individu, yang nantinya juga berpengaruh pada pengembangan karirnya (Purworahayu & Diana Rusmawati, 2018).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi hal tersebut, diantaranya adalah karakteristik seseorang. Karakteristik jenis kelamin ini diketahui memang merupakan aspek yang dapat mempengaruhi *self-confidence*, sesuai dengan pandangan Thorndike yang menjelaskan bahwa ini terjadi karena terdapat perbedaan kemampuan mental yang terjadi antara laki-laki dan perempuan (Afifah dkk., 2019). Kemudian, karakteristik usia juga merupakan aspek yang dapat mempengaruhi *self-confidence*, yang dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Nurika bahwa terdapat hubungan kausalitas antara *self-confidence* dan usia individu (Nurika, 2016).

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki *self-awareness* rendah, sebanyak 20 responden (10,90%) memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, 7 responden (3,80%) memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi, dan tidak ada responden yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang sangat tinggi. Lalu, dari responden yang memiliki *self-awareness* tinggi, terdapat sebanyak 3 responden (1,60%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, 90 responden (49,20%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi, dan 18 responden (9,8%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang sangat tinggi. Berkebalikan dengan *self-confidence* yang rendah, dari responden yang memiliki *self-awareness* sangat tinggi, hanya ada 2 responden (1,10%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah, 16 responden (8,70%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal tinggi, dan 27 responden (14,80%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal sangat tinggi. Kemudian, nilai P Value 0,001 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti terdapat hubungan antara *self-awareness* dan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *self-awareness* yang dimiliki individu, maka semakin rendah pula kemampuan komunikasi interpersonalnya, dan sebaliknya, semakin tinggi *self-awareness* individu, maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Julianto dkk. yang menyatakan bahwa semakin tinggi *self-awareness* individu, maka semakin tinggi pula pengetahuan mereka mengenai bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain, yang artinya semakin tinggi pula komunikasi interpersonalnya (Julianto dkk., 2016). Selanjutnya, Orok dan Mary juga menyebutkan bahwa *self-awareness* merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi pengembangan karir (Orok & Afor Betek Mary, 2019), yang artinya semakin tinggi *self-awareness* yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula peluang pengembangan karir yang lebih baik lagi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-awareness*, beberapa diantaranya yaitu jenis kelamin, usia, dan pendidikan (Kusyairi & Widya Addiarto, 2019). Kusumaningrum yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *self-awareness* laki-laki dan perempuan (Kusumaningrum & Noviyanti Kartika Dewi, 2016). Kemudian, karakteristik usia dan pendidikan yang ditunjukkan lewat semester ini juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *self-awareness*. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian Kusyairi dan Addiarto yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-awareness*, beberapa diantaranya yaitu jenis kelamin, usia, dan pendidikan (Kusyairi & Widya Addiarto, 2019). Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia, jenis kelamin, dan semester (tingkatan ilmu yang didapat dalam pendidikan) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *self-confidence* dan *self-awareness* individu.

Selanjutnya, dari tabel di atas, juga dapat diketahui hubungan *self-confidence* dan *self-awareness* terhadap pengembangan karir. Dari responden yang memiliki *self-confidence* rendah, sebanyak 32 responden (17,50%) memiliki pengembangan karir yang rendah, 106 responden (57,90%) memiliki pengembangan karir yang tinggi, dan 21 responden (11,50%) yang memiliki pengembangan karir sangat tinggi. Kebalikannya, responden yang memiliki *self-confidence* tinggi tidak ada yang memiliki pengembangan karir yang rendah, 14 responden (7,70%) yang memiliki pengembangan karir tinggi, dan 10 responden (5,50%) memiliki pengembangan karir yang sangat tinggi. Lalu, nilai P Value diketahui 0,000 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti terdapat hubungan antara *self-confidence* dan pengembangan karir. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *self-confidence* yang dimiliki individu, maka semakin rendah pula pengembangan karirnya, dan sebaliknya, semakin tinggi *self-confidence* individu, maka semakin tinggi pula pengembangan karirnya.

Kemudian, dapat diketahui bahwa dari responden yang memiliki *self-awareness* rendah, sebanyak 18 responden (9,80%) memiliki pengembangan karir yang rendah, 9 responden (4,90%) memiliki pengembangan karir yang tinggi, dan tidak ada responden yang memiliki pengembangan karir yang sangat tinggi. Lalu, dari responden yang memiliki *self-awareness* tinggi, terdapat sebanyak 12 responden (6,60%) yang memiliki pengembangan karir yang rendah, 87 responden (47,50%) yang memiliki pengembangan karir yang tinggi, dan 12 responden (6,60%) yang memiliki pengembangan karir yang sangat tinggi. Berkebalikan dengan *self-awareness* yang rendah, dari responden yang memiliki *self-awareness* sangat tinggi, hanya ada 2 responden (1,10%) yang memiliki pengembangan karir rendah, 24 responden (13,10%) yang memiliki pengembangan karir tinggi, dan 19 responden (10,40%) yang memiliki pengembangan karir sangat tinggi. Lalu, nilai P Value diketahui 0,000 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti terdapat hubungan antara *self-awareness* dan pengembangan karir. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *self-awareness* yang dimiliki individu, maka semakin rendah pula pengembangan karirnya, dan sebaliknya, semakin tinggi *self-awareness* individu, maka semakin tinggi pula kemampuan pengembangan karirnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal dan pengembangan karir diantaranya adalah karakteristik jenis kelamin, usia, dan semester yang menjadi perwujudan dari tingkat pendidikan dan hasil belajar, dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, disebutkan bahwa komunikasi interpersonal antara laki-laki dan perempuan berbeda (Hasanah, 2015), yang menunjukkan bahwa jenis kelamin memang dapat mempengaruhi kemampuan interpersonal individu. Kemudian, dalam artikel oleh Suhanti dkk disebutkan bahwa

usia dewasa dan prestasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal (Suhanti dkk., 2018). Ini menunjukkan bahwa usia dan tingkatan ilmu yang didapat dalam perwujudan tingkat semester yang telah ditempuh dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal. Berkaitan dengan variabel pengembangan karir, terdapat beberapa teori yang dapat dijadikan landasan untuk mengkaji bagaimana individu membuat keputusan terkait karirnya, yang nanti akan berpengaruh terhadap perkembangan karirnya tersebut. Teori tersebut adalah teori perkembangan oleh Ginzerg dan teori konsep diri oleh Super, dimana kedua teori tersebut menjelaskan tahapan perkembangan individu dalam memutuskan karirnya berdasarkan usia (Putri, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa usia memang menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan karir individu. Kemudian menurut Winkel (2006), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir individu, yaitu faktor internal (intelektual, minat, bakat, kepribadian, hasil belajar, kelemahan-kelemahan yang berkaitan dengan fisik, sosial, dan psikologis) dan faktor eksternal (keluarga, ras, gender, tingkat sosial ekonomi, budaya, efek teknologi, dan pasaran kerja) (Nirwana, 2020). Hal ini menjadi bukti bahwa karakteristik jenis kelamin dan hasil belajar yang diwujudkan dengan tingkat semester yang telah ditempuh memang dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir.

*Self-confidence* dan *self-awareness* merupakan faktor penting yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dan mencapai pengembangan karir yang diinginkan. Dalam teori psikoanalisis, ada istilah proyeksi, yaitu dimana individu mengeksternalisasikan pengalaman subjektifnya secara tidak sadar. Individu yang memiliki *self-confidence* dan *self-awareness* yang tinggi biasanya merupakan individu yang mudah bergaul, ramah, menerima diri apa adanya, dan pandai memahami orang. Individu yang seperti ini cenderung memberikan penilaian yang positif pada orang lain, yang menurut Bosson dan Maslow (1957), hal ini disebut dengan *leniency effect* (Rakhmat, 2011). Kepribadian seperti inilah yang mampu digunakan sebagai landasan untuk membangun komunikasi interpersonal. Sejalan dengan hal ini, salah satu teori pokok perkembangan karir, yaitu teori kepribadian Holland, menunjukkan betapa pentingnya kepribadian yang dimiliki individu untuk dapat mengembangkan karirnya. Semakin orang dewasa, semakin terbentuk kepribadiannya dalam membentuk konsep diri individu yang semakin mantap, dan semakin teguh pula kepercayaan diri yang dimilikinya (Putri, 2012), dan nantinya ini akan menyongsong individu tersebut dalam mencapai pengembangan karir yang diinginkannya. Oleh karena itu, implikasi dari kesimpulan ini adalah dibentuknya *self-confidence* dan *self-awareness* untuk membangun kemampuan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pengembangan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka terdapat beberapa kesimpulan yang bisa ditarik, yaitu:

- Semakin rendah *self confidence* maka semakin rendah pula kemampuan komunikasi interpersonal, dan sebaliknya, semakin tinggi *self confidence* maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya
- Semakin rendah *self awareness* maka semakin rendah pula kemampuan komunikasi interpersonal, dan sebaliknya, semakin tinggi *self awareness* maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya
- Semakin rendah *self confidence* maka semakin rendah pula pengembangan karirnya, dan sebaliknya, semakin tinggi *self confidence*, maka semakin tinggi pula pengembangan karirnya
- Semakin rendah *self awareness* maka semakin rendah pula pengembangan karirnya, dan sebaliknya, semakin tinggi *self awareness* maka semakin tinggi pula kemampuan pengembangan karirnya.

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan ruang lingkup penelitian, seperti adanya keterbatasan sampel penelitian yang diambil dengan margin error 10%. Sebanyak 183 sampel yang diambil tentu menjadikan penelitian ini kurang dapat untuk dijadikan pedoman secara general. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih populasi yang lebih besar lagi dan menggunakan *margin error* lebih kecil untuk meningkatkan akurasi penelitian.

## 6. Daftar Pustaka

- ABC. (2020, September 28). "Hampir Delapan Bulan Nganggur": Nasib Sarjana Indonesia yang Baru Lulus Tahun Ini. Tempo.co. <https://www.tempo.co/abc/5977/hampir-delapan-bulan-nganggur-nasib-sarjana-indonesia-yang-baru-lulus-tahun-ini>
- Afifah, A., Dewi Hamidah, & Irfan Burhani. (2019). *Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa antara Kelas Homogen dan Kelas Heterogen*. 3(43–53).
- Akbar, M. Y. A., Amalia, R. M., & Fitriah, I. (2018). Hubungan Reliabilitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(4).
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education): Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Emria Fitri, Nilma Zola, & Ifdil. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 4, 1–5.

- Flurentin, E. (2001). Konseling Lintas Budaya. *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling*, 1(3), 118–125.
- Flurentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 9–18.
- Hasanah, H. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender. 11(1), 51–74.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2, 107–113.
- Julianto, B., Wagimin, & Mudaris Muslim. (2016). Keefektifan Self-Awareness Training untuk Meningkatkan Penyesuaian Peserta Didik. 4(1), 7–12.
- Kusumaningrum, E. & Noviyanti Kartika Dewi. (2016). Perbedaan Perilaku Prosocial dan Self Awareness terhadap Nilai Budaya Lokal Jawa Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. 6(2), 17–30.
- Kusyairi, A. & Widya Addiarto. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Self Awareness Masyarakat dalam Melakukan Mitigasi Bencana di Area Rawan Bencana Gunung Bromo Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura-Probolinggo. 2(2), 42–27.
- Lestari, L., Rosra, M., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(5).
- Maulidya, D. & Yulidar Ibrahim. (2019). Relationship of Confidence with Interpersonal Communication. 1(4), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00189kons2019>
- Nirwana, D. P. (2020). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin. 7(4), 161–166.
- Nurika, B. (2016). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Instagram (Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Usia). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Orok & Afor Betek Mary. (2019). Conceptualizing Self-Awareness as a Corelate for Career Development of Students with Disabilities. 5(2), 33–40.
- Purnomo, E. (2016). Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 11(2), 65–70.
- Purworahayu, D. & Diana Rusmawati. (2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong di Kabupaten Purbalingga. 7(2), 321–327.
- Putri, S. A. P. (2012). Karir dan Pekerjaan di Masa Dewasa Awal dan Dewasa Madya. 3(3), 193–212.
- Rakhmat, J. (2011). Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhanti, I. Y., Dwi Nikmah Puspitasari, & Rakhmaditya Dewi Noorrizki. (2018). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM. *Perkembangan Masyarakat Indonesia Terkini Berdasarkan Pendekatan Biosikososial*.